

Penerapan Pokok Fungsi Linear Pada Matematika Ekonomi  
Membantu Dalam Menganalisis Titik Impas (Break-Even Point) Pada  
Analisis Impas



**OLEH:**

**Merly Cahya Putri, M.E**

**Nur Aeni, M. E**

**Ricky Dwi Wahyudi**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : *Penerapan Pokok Fungsi Linear Pada Matematika Ekonomi Membantu Dalam Menganalisis Titik Impas (Break-Even Point) Pada Analisis Impas.*
- B. Jenis program : Penelitian
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana :
1. Ketua
 

Nama : Merly Cahya Putri/ Ketua

NIDN : 2101089501

Pangkat/ golongan : Asisten Ahli

Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
  2. Anggota 1
 

Nama : Nur Aeni

Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro.*
  3. Anggota 2
 

Nama : Ricky Dwi Wahyudi

Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
- E. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)
- F. Lama kegiatan : 3 bulan

Mengetahui,

Ka. Lembaga Penelitian Publikasi

Pengabdian Masyarakat



**Imroatul Munawaroh, M.Pd.**

NIDN. 2109058901

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN**

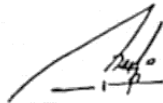
Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Merly Cahya Putri

NIDN : 2101089501

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 15 September 2022  
Saya yang menyatakan,



**Merly Cahya Putri**  
NIDN. 2101089501

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Penerapan Pokok Fungsi Linear Pada Matematika Ekonomi Membantu Dalam Menganalisis Titik Impas (Break-Even Point) Pada Analisis Impas*, ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. Secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

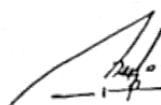
1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Rektor IAI Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Kami berharap, kedepan kerjasama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan IAI Darul A'mal Lampung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di IAI Darul A'mal Lampung.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 15 September 2022  
Saya yang menyatakan,



**Merly Cahya Putri**  
NIDN. 2101089501

## DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian Dan Keorisinilan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vi
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Teori.....	1
C. Penelitian yang Relevan.....	5
<b>D. Metodologi Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1. Metode Penelitian .....	32
2. Metode Pengumpulan Data.....	32
3. Teknik Analisa Data.....	33
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
1. Hasil Penelitian.....	37
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
F. Simpulan dan Saran.....	44
1. Simpulan.....	44
2. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana responden mahasiswa berperilaku dan aktifitasnya dalam belajar materi fungsi linier dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah tentang analisis titik impas (BEP). Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan desain penelitian one shot case study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap penerapan sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi untuk analisis BEP memiliki respon yang baik dan positif sebesar 76,25%. Komponen yang dominan adalah partisipasi mahasiswa yang dapat dilihat dari kegiatan mereka dalam melakukan praktek analisis BEP langsung kepada pelaku ekonomi di sekitar kampus IAIDA. Aktivitas mahasiswa dalam menerapkan sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi untuk analisis BEP dapat dikatakan meningkat, karena rata-rata setiap komponen selama observasi mencapai 77,27%. Hal ini karena mahasiswa dapat menerapkan konsep fungsi linier untuk menyelesaikan analisis BEP yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di sekitar kampus dengan cara praktek langsung terhadap pelaku ekonomi.

**Keyword:** *Sub Pokok Fungsi Linier, Analisis BEP, Respon Mahasiswa, Aktivitas Mahasiswa*

## A. LATAR BELAKANG

Matematika adalah pintu gerbang dan kunci ilmu pengetahuan. Matematika saat ini digunakan di seluruh dunia sebagai alat penting diberbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/ medis dan ilmu sosial seperti ekonomi, bisnis, dan psikologi (Putong dan Salusu, 2013). Matematika ekonomi hadir sebagai aplikasi dari matematika terapan dimana matematika diterapkan dalam ilmu ekonomi untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam bidang ekonomi dimana suatu kondisi perusahaan yang tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Kondisi ini biasa disebut dengan break event point (analisis impas). Dalam permasalahan ini, suatu perusahaan dapat merencanakan besar kecilnya laba perusahaan sesuai dengan target yang ingin dicapai serta dapat meminimumkan besarnya kerugian jika perusahaan tersebut tidak mencapai target yang ditentukannya.

Break event point merupakan suatu metode yang digunakan agar suatu perusahaan berada pada titik impas yaitu tidak untung maupun tidak rugi. Analisis break event point ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian. Perusahaan juga dapat menggunakan analisis BEP ini untuk mengetahui berapa banyak penjualan yang harus dicapai agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau ditargetkan juga berapa banyak penjualan itu berkurang agar tidak terjadi kerugian.

Ilmu matematika yang dapat digunakan oleh para ahli ekonomi untuk dapat menyelesaikan permasalahan break event point atau analisis impas ini adalah sub pokok bahasan fungsi linier. Materi fungsi linier ini dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di bidang ekonomi seperti fungsi permintaan, fungsi penawaran, keseimbangan pasar baik setelah pajak maupun subsidi, fungsi biaya, fungsi biaya variabel, fungsi pendapatan, analisis break event point, fungsi konsumsi, fungsi tabungan dan sebagainya.

Materi penerapan fungsi linier ini merupakan materi yang dipelajari di perkuliahan yang terdapat pada mata kuliah Matematika 1 pada prodi Ekonomi Syariah semester 1 pada Institut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) Lampung. Dalam prakteknya masih banyak mahasiswa yang mengira tidak akan ada mata kuliah yang berhubungan dengan matematika di Prodi Ekonomi Syariah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa baru di awal perkuliahan, mahasiswa mengaku banyak yang kaget bahwa dalam prakteknya ilmu ekonomi

masih memiliki keterkaitan dengan ilmu matematika. Respon awal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di IAIDA Lampung tentang penerapan sub pokok fungsi linier terhadap analisis BEP.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dan aktivitas mahasiswa dalam mempelajari materi fungsi linier dan penerapannya untuk menyelesaikan permasalahan tentang analisis BEP. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan BEP pada mata kuliah yang lain. Penelitian ini diperlukan karena dengan mengetahui respon mahasiswa serta aktivitas mahasiswa selama mempelajari materi ini, dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Fungsi Linier**

Bila suatu variabel  $y$  berubah karena perubahan dari variabel  $x$  maka dikatakan  $y$  sebagai fungsi dari  $x$  dan dinyatakan sebagai  $y = f(x)$ , dimana  $x$  adalah variabel bebas (independen variabel) dan dinyatakan pada sumbu horizontal (Sumbu X), dan  $y$  dinyatakan sebagai variabel tidak bebas (independen variabel) dan digambarkan pada sumbu vertikal (Sumbu Y). Fungsi dapat dinyatakan dalam bentuk  $y = g(x)$  atau  $TC = f(Q)$  dimana  $Q$  sebagai variabel  $x$  dan  $TC$  sebagai variabel  $y$ .

Fungsi linier ialah fungsi yang pangkat tertinggi dari variabelnya adalah pangkat satu. apabila digambarkan akan menghasilkan sebuah garis lurus. Bentuk umum persamaan linier adalah :

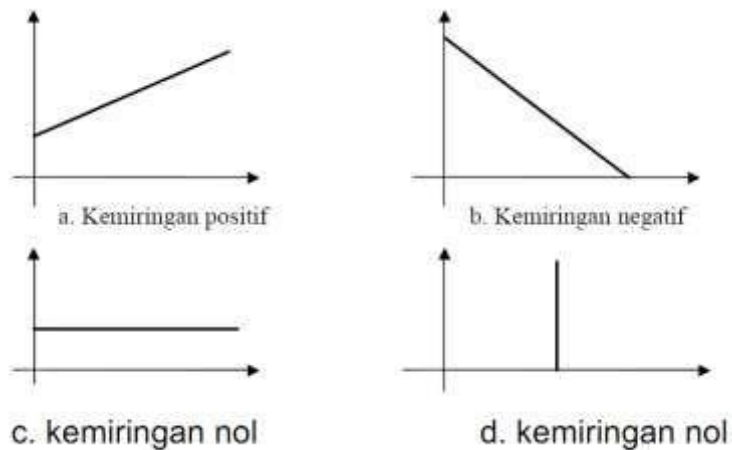
$$Y = a + bX \quad (1)$$

Dimana :  $a$  = intercept

$b$  = gradien / kemiringan

Intecept  $a$  merupakan titik potong antara fungsi linier dengan sumbu  $y$ . Gradien  $b$  merupakan kemiringan fungsi linier terhadap sumbu  $x$ . Ada 4 cara dalam penggambaran suatu fungsi linier dapat dilihat pada Gambar 1 (Dwiyanti, 2011).





**Gambar 1. Cara Penggambaran Fungsi Linier Matematika Ekonomi**

Matematika Ekonomi bukan merupakan cabang tersendiri dari ilmu ekonomi, tidak seperti keuangan negara atau perdagangan internasional. Matematika ekonomi lebih merupakan pendekatan untuk analisis ekonomi. Para ahli ekonomi (Ekonom) menggunakan simbol-simbol matematis untuk menyatakan permasalahan dan juga menggunakan dalil-dalil matematis yang terkenal untuk membantu didalam pembahasannya. Ada suatu hal yang istimewa dalam matematika ekonomi dan bisnis terutama mengenai penggambaran sumbu harga ( $P$ ) dalam bidang Cartesius yang digambarkan pada sumbu vertikal. Jika mengikuti aturan dari matematika murni, sebenarnya penggambaran sumbu  $P$  harus pada sumbu horizontal karena variabel  $P$  merupakan variabel bebas.

Nilai-nilai variabel dalam matematika ekonomi dan bisnis biasanya diasumsikan harus bernilai non negatif. Sedangkan nilai-nilai variabel dalam matematika murni dapat berubah negatif atau positif. Dengan kata lain, matematika ekonomi dan bisnis tidak mengenal nilai variabel yang negatif. Jadi, secara geometri nilai-nilai variabel ekonomi dan bisnis hanya berlaku pada kuadran pertama (Kalangi, 2015).

Suatu model ekonomi/bisnis hanya merupakan kerangka teoritis, sehingga model ekonomi/bisnis harus bersifat matematis. Tetapi jika suatu model mempunyai bentuk matematis, biasanya model tersebut terdiri dari himpunan persamaan-persamaan yang dibentuk utk menjelaskan model tersebut. Dengan menghubungkan sejumlah variabel dengan cara tertentu, persamaan ini menunjukkan bentuk matematis bagi suatu himpunan asumsi analitis yang digunakan. Beberapa manfaat matematika dalam ekonomi dan bisnis yaitu:

1. Menyediakan dalil-dalil matematis sehingga mempermudah ekonomi/bisnis dalam menuangkan kenyataan dalam simbol-simbol.

2. Dapat menggunakan banyak variabel dalam menuangkan kedalam model matematika.
3. Untuk menguji kebenaran teori ekonomi/bisnis.
4. Meramalkan gerak perkembangan nilai variabel ekonomi/bisnis.
5. Membantu menghasilkan model ekonomi/bisnis.
6. Merumuskan hubungan variable ekonomi/bisnis dalam bentuk matematis.
7. Penyajian masalah ekonomi/bisnis dengan lebih sempurna.
8. Alat Bantu untuk memprediksi fenomena ekonomi/bisnis.
9. Menyederhanakan,menyajikan data yang kompleks dalam bentuk yang sederhana.
10. Menggambarkan konsep dengan lugas.

### **Analisis Break Event Point (BEP)**

Analisis Break Event Point adalah suatu analisis yang memiliki tujuan untuk dapat menemukan satu titik, dalam unit maupun rupiah, dimana menunjukkan suatu kondisi yang sama antara biaya produksi sama dengan pendapatan. Titik yang menunjukkan kondisi tersebut dinamakan titik BEP. Jika titik BEP sudah dapat diketahui maka analisis dapat dilakukan untuki mengetahui volume penjualan, kondisi perusahaan berada pada titik impasnya dalam arti perusahaan tidak untung juga tidak rugi dan jika pada kondisi perusahaan melakukan penjualan melebihi titik BEP maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dari penjualannya (Prasetya dan Lukiastuti, 2009).

Analisis BEP dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematis dan pendekatan grafik (Prawirosentono, 2001). Namun sebelum penyelesaian analisis BEP baik secara matematis maupun grafik, perlu diketahui terlebih dahulu fungsi-fungsi yang saling berhubungan dalam masalah perusahaan mengalami BEP (Wirawan, 2017).

#### a. Fungsi Penerimaan Total

Penerimaan total (total revenu = total penjualan) bagi sebuah perusahaan adalah fungsi dari kuantitas barang yang dijual (diproduksi). Besarnya (nilainya) merupakan hasil kali antara kuantitas barang yang diproduksi (dijual) dengan harga barang per unitnya. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R = f(Q) = PQ$$

(2)

$R$  = total revenue (total penerimaan, total penjualan),  $Q$  = kuantitas barang yang diproduksi/ terjual dan  $P$  = harga per unit barang.

b. Fungsi Biaya

Biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang akan semakin besar bila kuantitas produksinya semakin banyak. Ini berarti biaya total adalah fungsi dari kuantitas barang yang diproduksi. Besarnya biaya total ini merupakan hasil kali antara banyaknya barang yang diproduksi dengan biaya rata-rata per unit, yang dapat dinyatakan sebagai:

$$C = f(Q) = Q$$

(3)

$C$  = biaya total (total cost),  $Q$  = kuantitas barang yang diproduksi.

Biaya total dapat dibagi atas dua kelompok umum yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang senantiasa tetap besarnya, tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang yang diproduksi, seperti antara lain : gaji pegawai, sewa, bunga uang, penyusutan. Sementara biaya variabel adalah biaya yang besarnya dapat berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya barang yang diproduksi, seperti antara lain: upah tenaga kerja, bahan baku, biaya advertensi. Jadi, biaya variabel inilah yang sebenarnya merupakan fungsi dari banyaknya barang yang diproduksi, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$VC = f(Q) = v \cdot Q$$

(4)  $v$  = biaya variabel per unit barang,  $Q$  = kuantitas barang yang diproduksi.

Dikaitkan dengan biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost) maka biaya total (total cost) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$C = FC + VC = FC + f(Q)$$

(5)

c. Keuntungan, Kerugian dan BEP

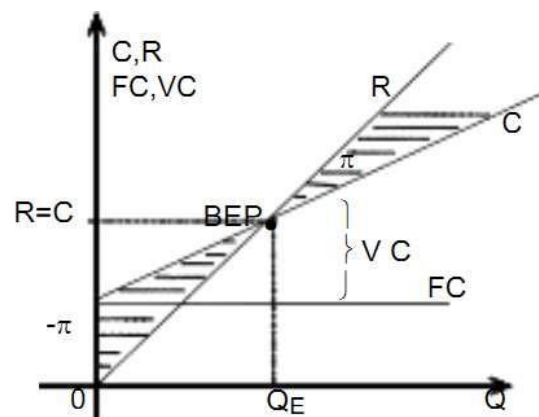
Bila total revenue (total penjualan) lebih besar dari total biaya, maka perusahaan tersebut mendapat untung/laba. Bila total revenue lebih kecil dari total biaya, maka perusahaan tersebut menderita kerugian (keuntungan negatif), dan apabila total revenue sama dengan total biaya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan pulang pokok. Dalam

keadaan pulang pokok perusahaan tidak mendapat laba dan tidak pula menderita kerugian. Secara grafis titik potong antara kurva total revenue (R) dan biaya total biaya (C) menunjukkan titik pulang pokok (Break Even Point). Persamaan yang menyatakan hubungan antara laba, total revenue dan total biaya adalah:

$$\pi = R - C$$

(6)

R = Total revenue/ total penjualan, C = biaya total dan  $\pi$  = Laba. Bila  $\pi$  positif = laba, dan bila  $\pi$  negatif = rugi, dan bila  $\pi = 0$  keadaan pulang pokok. Keadaan BEP dengan menggunakan pendekatan grafik dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. BEP menggunakan Pendekatan Grafik**

$$R = C$$

$$R = FC + VC$$

- (R)  $R - VC = FC$       Titik pulang pokok (titik impas) terjadi bila penerimaan total yang diterima perusahaan sama dengan biaya total (C) yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :
- $$P \cdot Q - vQ = FC$$
- $$Q(P - v) = FC$$

$$Q_E = \frac{FC}{P - v}$$

(7)

VC = total variabel cost = total biaya variabel, v = biaya variabel per unit, P = harga jual per unit produk,  $Q_E$  = kuantitas pulang pokok/impas, FC = total biaya tetap, R = penerimaan total/total penjualan,  $(P - v)$  = profit margin atau kontribusi.

Contoh penerapan BEP dalam matematika ekonomi sebagai berikut:

Biaya total sebuah perusahaan yang memproduksi sejenis barang ditunjukkan oleh  $C = 30.000 + 100Q$  dan penerimaan totalnya  $R = 200Q$ . Pertanyaan

- (a) Berapa unit perusahaan tersebut berproduksi agar berada pada posisi impas (pulang pokok)?
- (b) Rugi atau untungkah bila perusahaan tersebut berproduksi 400 unit?

### C. KAJIAN YANG RELEVAN

Beberapa kajian pendahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Ruhiat (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Ruhiat dapat diketahui bahwa aktivitas mahasiswa selama pembelajaran sub pokok fungsi pada matematika ekonomi terhadap sub pokok fungsi permintaan dan fungsi penawaran meningkat. Berdasarkan analisis terhadap angket, mahasiswa merespon positif pembelajaran sub pokok fungsi pada matematika ekonomi terhadap fungsi permintaan dan fungsi penawaran.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marentek, y dan Febryiantoro,T (2018) tentang fungsi yang ideal pada fungsi penawaran. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa fungsi yang terbentuk tersebut adalah bentuk persamaan linear yang sesuai dengan kaidah serta teori ekonomi fungsi penawaran. Kemudian dengan melakukan analisis kesetimbangan pasar diperoleh tujuh fungsi penawaran yang ideal dari sebelas fungsi yang terbentuk. Keidealan fungsi penawaran tersebut ditentukan dengan diberikan sebuah fungsi permintaan yang diasumsikan ideal. Selain itu, validasi model pada penelitian ini dengan menentukan keidealan suatu fungsi penawaran yang berdasarkan analisis keetimbangan pasar.

### D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau desain eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Salah satu hal yang menyebabkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu karena tidak dimungkinkan dalam penelitian ini untuk memilih sampel secara acak. Hal ini dikarenakan materi sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi terdapat pada jadwal perkuliahan matematika 1 pada mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 1 yang terdiri dua kelas. Dalam metode eksperimen semu ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one shot case study*. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa desain *one shot case study* dapat digambarkan dengan adanya perlakuan atau treatment dan setelah itu dilakukan observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.

Treatment	Observasi
X	O

**Gambar 3. Desain *One Shot Case Study***

Treatment yang dilakukan adalah dengan diberikan pengajaran sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi terhadap analisis break-even point (BEP) yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah semester 1 di Institut Agama Islam Darul A'mal Blokagung. Peneliti melakukan observasi aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Observasi aktivitas mahasiswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran materi sub pokok fungsi linier yang diterapkan pada matematika ekonomi terhadap analisis break event poin (BEP). Selain observasi yang telah dilakukan kepada mahasiswa juga dilakukan wawancara pada beberapa objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran mata kuliah matematika 1 dan tindak lanjut yang harus dilakukan dari hasil refleksi tersebut. Untuk mengetahui respon mahasiswa saat pembelajaran fungsi linier terhadap analisis break event point maka digunakan angket dengan skala likert. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 1 angkatan 2022 di IAIDA Lampung.

## **E. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dan aktivitas mahasiswa dalam mempelajari materi fungsi linier dan penerapannya untuk menyelesaikan permasalahan tentang analisis BEP. Untuk mengetahui respon mahasiswa pada materi sub pokok fungsi linier terhadap analisis BEP digunakan angket yang disebarkan kepada 24 mahasiswa prodi ESY. Respon mahasiswa dilihat dari persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa dan partisipasi mahasiswa dalam penerapan sub pokok fungsi linier dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yaitu analisis BEP.

Pengolahan data angket yang disebarkan kepada mahasiswa dilakukan dengan menghitung prosentase skor per item dengan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria pemberian skor pada angket yang disebarakan ke mahasiswa adalah Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Setelah data dianalisis maka data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria penskoran berdasarkan interval dapat dilihat pada Tabel 1 (Darmadi, 2011):

**Tabel 1. Kriteria Penskoran Berdasarkan Interval**

Kriteria	Interpretasi
0%-19,99%	Sangat ( Tidak Setuju/Buruk/ Kurang Sekali)
20% - 39,99%	Tidak Setuju/ Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup/ Netral
60% - 79,99%	Setuju/ Baik/Suka
80% - 100%	Sangat (Setuju/Baik/Suka)

Sumber: Darmadi, 2011

Maka berdasarkan kriteria pada Tabel 1 maka hasil sebaran angket kepada mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Respon Mahasiswa pada Penerapan Fungsi Linier pada Matematika Ekonomi terhadap Analisis BEP**

No	Variabel	Uraian/Indikator	Skor total prosentase	Skor tiap variabel	Interpretasi
1	Persepsi Mahasiswa	Mahasiswa telah mengetahui dan memahami konsep materi sub pokok fungsi linier terhadap analisis BEP	79,41%	74,85 %	Setuju
		Mahasiswa telah mengetahui tujuan dan maanfaat belajar materi sub pokok	71,18%		Setuju

		fungsi linier yang diterapkan dalam analisis BEP			
		Mahasiswa menunjukkan minat dan kesungguhan belajar dalam menerapkan konsep fungsi linier terhadap analisis BEP	71,47 %		Setuju
		Mahasiswa mengetahui betapa pentingnya untuk memahami konsep sub pokok fungsi linier dan penerapannya pada analisis BEP	77,35%		Setuju
2	Sikap Mahasiswa	Mahasiswa memberikan penilaian tentang materi sub pokok fungsi linier memang sudah tepat diberikan sebagai dasar dalam analisis BEP	78,23%	76,66%	Setuju
		Mahasiswa menunjukkan sikap dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konsep sub pokok Fungsi	78,82%		Setuju



		linier terhadap analisis BEP pada mata kuliah Matematika 1			
		Mahasiswa menyetujui betapa pentingnya pemberian materi sub pokok fungsi linier dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait analisis BEP	72,94%		Setuju
3	Partisipasi Mahasiswa	Mahasiswa aktif dalam mengemukakan pendapat terkait penerapan fungsi linier pada penyelesaian analisis BEP	77,05%	77,25%	Setuju
		Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh Dosen untuk dapat memahami penerapan konsep fungsi linier secara maksimal	76,47%		Setuju
		Mahasiswa terlibat langsung dalam penerapan konsep fungsi linier terhadap analisis BEP	78,24%		Setuju

Sumber: Hasil olahan peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dikatakan bahwa baik persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa dan partisipasi mahasiswa yang terbentuk dalam penerapan sub pokok materi fungsi linier pada matematika ekonomi terhadap analisis BEP memiliki prosentase diatas 70% di setiap indikator yang menjelaskan ketiga variabel tersebut. Indikator yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengetahui dan memahami konsep materi sub pokok fungsi linier terhadap analisis BEP memiliki prosentase yang tertinggi daripada indikator yang lain dalam membentuk persepsi mahasiswa yaitu sebesar 79,41%. Indikator yang menunjukkan sikap dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konsep sub pokok Fungsi linier terhadap analisis BEP pada mata kuliah Matematika 1 memiliki prosentase yang tertinggi daripada indikator yang lain dalam membentuk sikap mahasiswa yaitu sebesar 78,82%. Indikator yang menunjukkan mahasiswa terlibat langsung dalam penerapan konsep fungsi linier terhadap analisis BEP memiliki prosentase yang tertinggi daripada indikator yang lain dalam membentuk partisipasi mahasiswa yaitu sebesar 78,24%.

Selain data yang dihasilkan dari penyebaran angket ke mahasiswa, dalam penelitian ini juga dilakukan observasi terhadap mahasiswa dan dosen dalam penerapan materi sub pokok fungsi linier terhadap analisis BEP. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu semester dari konsep fungsi linier hingga penerapan dalam analisi BEP. Untuk penskoran nilai observasi menggunakan rumus pada persamaan 8. Berikut hasil observasi tentang aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 6 kali tatap muka.

**Tabel 3. Analisis Data Observasi terhadap Aktivitas Mahasiswa**

No	Aktivitas Mahasiswa	Skor tatap muka				Rata Rata
		I	II	III	IV	
1	Mahasiswa menyelesaikan soal soal tentang fungsi linier dengan baik	65%	70,8%	73,25%	72%	70,26%
2	Mahasiswa memahami konsep fungsi linier pada mata kuliah Matematika 1	70%	72%	71%	78%	72,75%
3	Mahasiswa berdiskusi dengan teman sejawat dalam	76,3 %	77,48 %	80,2%	79,4 %	78,35%

	menyelesaikan soal soal fungsi linier dan penerapannya dalam analisis BEP					
4	Mahasiswa menghubungkan penerapan fungsi linier pada analisis BEP dalam menyelesaikan kasus dimana perusahaan tidak untung dan rugi	75%	78,91 %	81,48%	80,57%	78,99%
5	Mahasiswa melakukan praktek langsung pada pelaku ekonomi di lingkungan sekitar kampus untuk menerapkan analisis BEP	80,62%	81%	82,2%	84%	81,96%
6	Mahasiswa menarik kesimpulan dari hasil praktek dengan beberapa pelaku ekonomi yang ditemui di sekitar lingkungan kampus.	78,56%	80,78 %	82,54%	83,45%	81,33%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dikatakan bahwa observasi yang telah dilakukan selama 4 kali tatap muka memiliki rata rata diatas 70% untuk setiap komponen yang diobservasi. Komponen pertama yang diobservasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan soal soal tentang fungsi linier. Observasi komponen pertama ini didapatkan bahwa di observasi pertama ada 65% mahasiswa yang mampu menyelesaikan soal soal fungsi linier dengan baik sedangkan 35% masih banyak yang melakukan kesalahan baik di rumus fungsi yang digunakan maupun penyelesaiannya. Di observasi kedua, dan ketiga terjadi peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal soal fungsi sebesar 70,8% dan 73,25%.

Observasi keempat terjadi penurunan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal fungsi linier daripada di observasi ketiga yaitu sebesar 72%.

Komponen kedua yang diobservasi adalah pemahaman mahasiswa terhadap konsep fungsi linier pada mata kuliah matematika 1. Observasi komponen kedua ini didapatkan bahwa di observasi pertama, kedua ada 70% dan 72% mahasiswa memahami konsep fungsi linier pada mata kuliah matematika 1. Di observasi ketiga terjadi penurunan dalam pemahaman konsep fungsi linier yaitu sebesar 1% dari observasi kedua. Hal ini disebabkan ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir pada waktu observasi ketiga. Pada observasi keempat terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 78%.

Komponen ketiga yang diobservasi adalah tentang mahasiswa yang berdiskusi dengan teman sejawat dalam menyelesaikan soal soal fungsi linier dan penerapannya dalam analisis BEP. Observasi komponen ketiga ini didapatkan bahwa di observasi pertama, kedua dan ketiga terjadi peningkatan proses diskusi yaitu sebesar 76,3%, 77,48%, 80,2% . Di observasi keempat terjadi penurunan dalam proses diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu 79,4%.

Komponen keempat yang diobservasi adalah tentang mahasiswa mampu menghubungkan penerapan fungsi linier pada analisis BEP dalam menyelesaikan kasus dimana perusahaan tidak untung dan rugi. Observasi komponen keempat ini didapatkan bahwa di observasi pertama, kedua dan ketiga terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan penerapan fungsi linier pada analisis BEP dalam menyelesaikan kasus dimana perusahaan tidak untung dan tidak rugi yaitu sebesar 75%, 78,91%, 81,48% . Di observasi keempat terjadi penurunan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan penerapan fungsi linier pada analisis BEP dalam menyelesaikan kasus dimana perusahaan tidak untung dan tidak rugi yaitu 80,57%.

Komponen kelima yang diobservasi adalah tentang mahasiswa yang melakukan praktek langsung pada pelaku ekonomi di lingkungan sekitar kampus untuk menerapkan analisis BEP. Observasi komponen kelima ini didapatkan bahwa didalam setiap observasi yang dilakukan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 80,62%, 81%, 82,2% dan 84%. Hal ini dikarenakan mahasiswa jauh lebih semangat dalam memahami konsep fungsi linier untuk menyelesaikan analisis BEP dengan mempraktekkan langsung pada pelaku ekonomi meskipun praktek ini dilakukan secara berkelompok.

Komponen keenam yang diobservasi adalah tentang mahasiswa dapat menarik kesimpulan dari hasil praktek dengan beberapa pelaku ekonomi yang ditemui di sekitar

lingkungan kampus. Observasi komponen keenam ini didapatkan bahwa didalam setiap observasi yang dilakukan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 78,56%, 80,78%, 82,54% dan 83,45%.

Setelah melakukan observasi, maka peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa tentang penerapan konsep fungsi linier terhadap analisis BEP yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Berikut hasil wawancara yang telah diolah oleh peneliti secara garis besar dari keseluruhan wawancara yang telah dilakukan:

1. Dalam proses pembelajaran konsep fungsi linier, masih ada beberapa mahasiswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep fungsi linier tersebut. Kesulitan dalam memahami konsep materi fungsi tersebut lebih dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih awam dengan materi fungsi dan banyak yang mengaku sudah lupa tentang materi fungsi yang diajarkan di tingkat SLTA/MA. Ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa matematika itu sulit untuk dimengerti.
2. Diawal pemahaman materi fungsi linier, memang benar bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami materi tersebut oleh karena itu dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok belajar. Dan setiap kelompok mendapatkan perlakuan yang sama namun berbeda dalam pembagian tugas pemahaman dan praktek. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengaku dengan adanya pembagian kelompok ini sangat membantu mahasiswa dalam pemahaman materi fungsi linier.
3. Setelah konsep fungsi linier mulai dipahami oleh mahasiswa, maka dosen memberikan permasalahan tentang penerapan fungsi linier dalam bidang ekonomi yaitu kondisi dimana perusahaan itu tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda. Permasalahan inilah yang disebut dengan analisis BEP.
4. Mahasiswa mengaku bahwa diawal penerapan fungsi dalam bidang ekonomi terutama pada analisis BEP, dosen memberikan contoh soal terlebih dahulu sebelum memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menganalisa pelaku ekonomi di sekitar kampus.
5. Beberapa kelompok mengalami kesulitan ketika menggambarkan kondisi nyata suatu perusahaan/ pelaku ekonomi untuk menentukan titik BEP sehingga bisa memberikan saran berapa yang harus dijual jika pelaku ekonomi tersebut tidak ingin rugi. Kesulitan ini lebih dikarenakan para pelaku ekonomi tidak hanya menjual satu produk saja, namun banyak produk yang dijual oleh satu pelaku ekonomi.
6. Rata-rata satu kelompok membutuhkan waktu sekitar 10 hari dalam menyelesaikan permasalahan para pelaku ekonomi terkait analisis BEP.

7. Diakhir perkuliahan tentang analisis BEP, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penerapan fungsi linier ini jauh lebih kompleks ketika mahasiswa terjun langsung dalam menganalisa analisis BEP dengan harus terlebih dahulu mengetahui pendapatan pelaku ekonomi dalam satu hari, satu minggu, satu bulan untuk satu produk, biaya tetap yang dikeluarkan pelaku ekonomi untuk setiap produk yang dijualnya, biaya variabel untuk tiap produk yang dijualnya. Jika semua data yang dibutuhkan bisa diberikan pelaku ekonomi maka mahasiswa bisa untuk menyelesaikan analisis BEP, untuk dapat mengetahui titik penjualan agar pelaku ekonomi tidak mengalami kerugian, dan berapa yang harus dijual agar mendapat keuntungan seperti yang diharapkan pelaku ekonomi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan Tabel 2 maka respon mahasiswa pada penerapan fungsi linier pada matematika ekonomi terhadap analisis BEP dilihat dari persepsi mahasiswa menunjukkan respon yang baik yaitu sebesar 74,85%, dilihat dari sikap mahasiswa juga menunjukkan respon yang baik yaitu sebesar 76,66% dan dilihat dari partisipasi mahasiswa menunjukkan respon yang baik yaitu sebesar 77,25%. Dari ketiga komponen yang menunjukkan respon mahasiswa maka komponen partisipasi mahasiswa terhadap penerapan fungsi linier dalam analisis BEP merupakan komponen yang dominan daripada dua komponen yang lainnya.

Secara garis besar maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IADA Blokagung memiliki respon yang positif terhadap fungsi linier dan penerapannya dalam analisis BEP yaitu sebesar 76,25%. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat memahami materi fungsi linier dalam analisis BEP dengan cara pemahaman teori fungsi dan penerapannya kemudian dipraktekkan pada pelaku usaha di sekitar kampus IAIDA Lampung. Hal ini juga terlihat sinergi dengan hasil observasi yang telah dilakukan selama empat kali tatap muka dengan enam komponen observasi dimana rata rata setiap komponen observasi lebih dari 70% dan salah satu komponen yang dominan dalam observasi yaitu ketika mahasiswa melakukan praktek langsung pada pelaku ekonomi dalam menyelesaikan analisis BEP sesuai dengan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi yaitu sebesar 81,96%. Dari hasil wawancara secara garis besar tersebut dapat dikatakan mahasiswa dapat menerapkan konsep fungsi linier dalam menyelesaikan analisis BEP yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di sekitar kampus. Dan pembelajaran dengan praktek langsung kepada pelaku ekonomi dengan menerapkan konsep fungsi linier dalam analisis BEP menunjukkan hasil yang baik dan jauh lebih mudah untuk dipahami oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIDA Lampung.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon mahasiswa dalam penerapan sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi terhadap analisis BEP memiliki respon yang baik dan positif yaitu sebesar 76,25%. Dan komponen yang dominan yaitu partisipasi mahasiswa yang dapat dilihat dengan semangat mahasiswa dalam melakukan praktek analisis BEP langsung kepada para pelaku ekonomi di sekitar kampus IAIDA Lampung.
2. Aktivitas mahasiswa dalam penerapan sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi terhadap analisis BEP dapat dikatakan meningkat dilihat dari rata rata setiap komponen selama observasi yaitu sebesar 77,27%. Hal ini karena dari tatap muka pertama hingga keempat mahasiswa menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran tersebut.

### SARAN

1. **Penguatan Metode Pengajaran Praktis:** Melanjutkan dan meningkatkan metode pengajaran yang melibatkan praktek langsung kepada para pelaku ekonomi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa. Dosen dapat merancang lebih banyak kegiatan lapangan yang relevan dengan topik fungsi linier dan analisis BEP.
2. **Pengembangan Modul Pembelajaran Interaktif:** Mengembangkan modul pembelajaran interaktif yang mengkombinasikan teori dan praktek. Modul ini dapat mencakup studi kasus, simulasi, dan proyek kelompok yang berfokus pada analisis BEP. Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak ekonomi dan aplikasi analisis bisnis juga dapat ditingkatkan.
3. **Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):** Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong mahasiswa melakukan proyek analisis BEP secara mandiri atau kelompok. Proyek-proyek ini dapat berfokus pada bisnis lokal atau studi kasus perusahaan nyata, yang akan meningkatkan keterampilan analitis dan praktis mahasiswa.
4. **Pelatihan dan Pengembangan Dosen:** Mengadakan pelatihan bagi dosen untuk terus memperbaharui metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Hal ini mencakup penggunaan teknologi pendidikan, teknik pengajaran kolaboratif, dan strategi pembelajaran aktif.

5. **Peningkatan Sarana dan Prasarana:** Meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran praktek, seperti laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak analisis ekonomi, akses ke data bisnis lokal, dan jaringan dengan pelaku ekonomi di sekitar kampus.
6. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap metode pengajaran dan pembelajaran. Survei kepuasan mahasiswa, observasi kelas, dan penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan terus efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
7. **Kolaborasi dengan Industri:** Membangun kemitraan dengan bisnis lokal dan pelaku industri untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan. Kolaborasi ini dapat berupa kunjungan industri, magang, atau proyek kolaboratif yang memberikan wawasan praktis bagi mahasiswa.
8. **Fokus pada Keterampilan Soft Skills:** Selain pengetahuan teknis, penting juga untuk memperhatikan pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kemampuan presentasi. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi proyek, dan debat dapat membantu mengasah keterampilan ini.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan penerapan sub pokok fungsi linier pada matematika ekonomi terhadap analisis BEP dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembelajaran mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 1-40.
- Amanatun, N. N. N. (2022). PENGARUH ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL, SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).



- Anwar, M., & Fauzi, M. M. (2022). Pasar Sehat Perspektif Hukum Islam dan Relevansinya bagi Pengembangan Pasar Sehat di Indonesia. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 3(1), 1-14.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, N., & Diansah, I. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 77-91.
- Diansah, I., & Dewi, N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA BAHASAN KALOR. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19-36.
- Dwiyanti, Dessy. 2011. *Bahan Ajar Matematika 1*. Universitas Gunadarma.  
[http://dessy\\_dwiyanti.staff.gunadarma.ac.id/](http://dessy_dwiyanti.staff.gunadarma.ac.id/) diakses pada tanggal 04 Januari 2021.
- Hamatun, H., & Rifai, M. R. (2022). Studi Pemahaman Konsep Energi Dalam Penyelesaian Berbagai Persoalan Fisika Pada Perkuliahan Fisika Dasar. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 90-99.
- Kalangi, Josep Bintang. 2015. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 3. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 200-209.
- Marentek, y dan Febryiantoro, T. 2018. Penentuan Fungsi Linear yang Ideal Pada Model Ekonomi Fungsi Penawaran. *Jurnal Eksis*, Vol 13, No 1.
- Marlina, Emas dan Ruhiat, Dadang. 2018. Penerapan Sub Pokok Fungsi Pada Matematika Ekonomi Terhadap Fungsi Permintaan Dan Fungsi Penawaran. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 9 No.2.
- Nikmah, A. N. N., Aeni, N., & Sholihah, M. (2022). Pelatihan Akuntansi Syariah Untuk Koperasi Desa Kota Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-20.
- Nurazis, S., & Anwar, M. (2022). Istri Pencari Nafkah Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 1-23.
- Nurjanah, T., Abidin, A., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek Ponsel Terhadap Perilaku Remaja Dalam Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 83-113.
- Putong, Iskandar dan Salusu, Abraham. 2013. *Ekonomi Matematika Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, M. C., & Muizzudin, A. H. (2022). Pengaruh Cashless Transaction terhadap penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa IAIN Metro. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 42-53.

- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastuti. 2009. Manajemen Operasi. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rialita, A. J. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN USAHA BATIK TULIS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 70-92.
- Rialita, A. J., Nikmah, A. N. N., & Fatimah, D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Pengusaha Kecil Dan Menengah Kota Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, Nata. 2017. Cara Mudah Memahami Matematika Ekonomi dan Bisnis. Edisi Keenam. Denpasar: Keraras Emas.